**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Lata Belakang Penelitian**

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga. Berbicara mengenai keluarga, setiap orang pasti langsung teringat dengan ayah, ibu, anak, dan kehangatan rumah tangga, kesatuan tersebut merupakan faktor utama yang menjadi dasar terbentuknya sebuah keluarga, tanpa dilengkapi salah satu personel atau pun kondisi tersebut, sebuah keluarga tidak akan dapat berfungsi dengan baik. Pada dasarnya setiap orang di dunia ini, pasti sudah mengenal istilah keluarga. Akan tetapi pada praktiknya, masih banyak orang yang tidak mengetahui arti kata keluarga atau pun menjalankan fungsi keluarga yang sebenarnya.

Keluarga inti atau disebut juga dengan keluarga batih ialah yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Keluarga inti merupakan bagian dari lembaga sosial yang ada pada masyarakat. Bagi masyarakat primitif yang mata pencahariaannya adalah berburu dan bertani, Keluarga sudah merupakan struktur yang cukup memadai untuk menangani produksi dan konsumsi dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga (<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-keluarga-luas/>). Keluarga merupakan lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga lainnya berkembang karena kebudayaan yang semakin kompleks menjadikan lembaga-lembaga itu

penting, sedangkan keluarga luas terdiri atas satu keluarga inti dan keluarga inti anak-anaknya, yang berada dalam jaringan ikatan yang erat, kesatuan kerabat ini biasanya juga hidup dalam satu rumah, atau satu bagian rumah besar atau panjang atau satu perkarangan *(compound),* mereka juga hidup dalam satu kesatuan ekonomi rumah tangga.

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, [kelompok](https://id.wikipedia.org/wiki/Kelompok) dan [masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat). [Ibu](https://id.wikipedia.org/wiki/Ibu) sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, di samping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

Keluarga menjalankan peranannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang anak. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya ayah, ibu, dan anak. Sebuah keluarga sesungguhnya lebih dari itu. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi anak. Berawal dari keluarga segala sesuatu berkembang. Kemampuan untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, berpendapat, hingga perilaku yang menyimpang.

Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) merupakan salah satu wahana penanganan masalah sosial psikologis keluarga yang mengedepankan pendekatan pekerjaan sosial dalam proses pelayanannya dan dukungan dari disiplin ilmu yang terkait. Pelayanan yang diberikan oleh LK3 antara lain pemberian informasi, konsultasi, konseling, advokasi secara profesional, serta merujuk sasaran ke lembaga pelayanan lain yang benar-benar mampu memecahkan masalah secara lebih intensif. Sejalan dengan makin kompleksnya permasalahan keluarga ini, maka diperlukan mekanisme penanganan masalah yang lebih dekat dengan kelompok sasaran.

Pada tahun 2010 jumlah LK3 sebanyak 485 tersebar diseluruh Dinas Sosial/Instansi kabupaten/kota dan 66 LK3 berbasis masyarakat yang tersebar di 28 provinsi. Persiapan dalam pengembangan LK3 ini menjadi perhatian khusus, mengingat strategi LK3 dalam membantu menangani masalah sosial psikologis keluarga. Pengembangan LK3 ini mencakup sarana prasarana, sumber daya manusia dan komitmen pemerintah pusat (Kementerian Sosial) maupun pemerintah daerah dalam menunjang keberlanjutan program ini. Pengembangan LK3 kabupaten/kota maupun LK3 berbasis masyarakat diharapkan dapat menjadi media dalam penanganan masalah sosial psikologis keluarga yang semakin meningkat baik kualitas maupun kompleksitasnya.

Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) merupakan media konsultasi bagi individu dan keluarga yang mengalami masalah sosial psikologis dalam keluarganya, yang mengganggu pelaksanaan peran dan fungsinya sebagai pribadi, anggota keluarga, dan anggota kelompok sosial lainnya. Masalah psikologis keluarga dapat muncul dan berkembang dikarenakan kurangnya penanaman budi pekerti dan pengaruh berbagai budaya luar serta mudahnya mengakses secara bebas arus informasi yang berkaitan erat dengan perubahan pola sikap dan perilaku seseorang.

Dalam perkembangannya, masalah yang ditangani LK3 antara lain masalah sosial psikologis, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), perceraian, masalah ekonomi, anak terlantar, lanjut usia, narkoba dan masalah sosial lainnya, kesemuanya permasalahan ini dapat diselesaikan dengan merujuk ke lembaga yang relevan dalam menyelesaikan masalahnya.

Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kota Cimahi berada di jalan Ciawitali No 32 RT 1 RW 09 Kelurahan Citeureup kota Cimahi, dalam pelaksanaannya, LK3 ini bekerja sama dengan masyarakat dan melakukan sosialisasi mengenai program LK3 ini, yang dimana dalam fungsi LK3 Kota Cimahi yaitu, sebagai media / tempat konsultasi, konseling dan advokat berjalan bagi setiap keluarga yang mengalami masalah internal ataupun eksternal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pelaksanaan Program LK3 Terhadap Keberfungsian sosial Orang Tua Di Kota Cimahi”.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu topik penelitian pekerjaan sosial yang dikemukakan oleh Friedlander dalam Soehartono (2008: 15) sebagai berikut: “Sudi untuk mengidentifikasi dan mengukur faktor – faktor yang menyebabkan masalah sosial dan yang memerlukan pelayanan sosial”.

1. **Identifikasi Masalah**

Untuk mempermudah penelitian yang dilakukan maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga (LK3) Kota Cimahi ?
2. Bagaimana keberfungsian sosial orang tua di lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga sosial (LK3) Kota Cimahi ?
3. Bagaimana pengaruh program LK3 Kota Cimahi terhadap keberfungsian sosial orang tua?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang Pengaruh Program Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kota Cimahi Terhadap Keberfungsian Sosial Orang Tua sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga (LK3) Kota Cimahi.
2. Untuk mendeskripsikan keberfungsian sosial orang tua di lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga (LK3) Kota Cimahi.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan program lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga (LK3) Kota Cimahi terhadap keberfungsian sosial orang tua .
4. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian dibutuhkan untuk memberi manfaat yang signifikan dalam suatu realita sosial, yang dimana hasil dari sebuah penelitian bisa dijadikan bahan referensi sebagai panduan mengenai program yang ada di LK3 ini karena hal ini berdasarkan penelitian secara objektif. Dengan demikian, penulisan usulan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, masyarakat, serta pihak-pihak terkait lainnya. Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan Pengaruh Pelaksanaan Program Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kota Cimahi Terhadap Keberfungsian Sosial Orang Tua.

1. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai pemecahan masalah-masalah dan saran kepada keluarga, yang dimana keluarga memiliki fungsi dan peranannya masing-masing. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada orang tua Di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kota Cimahi, Sehingga Mereka Dapat Terpenuhi Keberfungsian Sosialnya.

1. **Kerangka Pemikiran**

Kesejahteraan Keluarga merupakan salah satu masalah kesejahteraan sosial dan sebagai tanggung jawab profesi. Kesejahteraan sosial ada salah satu unsur penting didalam pembangunan masyarakat, oleh karena itu diperlukan sistem pelayanan sosial dalam kesejahteraan sosial. Definisi Kesejahteraan Sosial menurut Midgley yang dikutip dari Isbandi (2013:23) adalah sebagai berikut:

Kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik; ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalisasikan.

Berdasarkan penjelasan di atas mengandung pengertian bahwa kesejahteraan sosial merupakan keadaan seseorang ketika menjalani kehidupannya, terpenuhi suatu kebutuhan dasarnya dan adanya suatu peluang dalam hidupnya sehingga hal tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik, dengan demikian setiap individu merasa bahwa hidupnya sesuai dengan apa yang diharapkannya tanpa adanya penyimpangan perilaku dalam kehidupannya. Setiap individu mempunyai keadaan dan pola pikir yang berbeda, sehingga peran pemerintah atau lembaga diperlukan adanya program yang bertujuan untuk memberdayakan manusia termasuk dalam lingkungan keluarga, seperti pemberdayaan keluarga. Definisi Lemabaga Konsultasi kesejahteraan keluarga (LK3) Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) merupakan salah satu wahana penanganan masalah sosial psikologis keluarga yang mengedepankan pendekatan pekerjaan sosial dalam proses pelayanannya dan dukungan dari disiplin ilmu yang terkait. Pelayanan yang diberikan oleh LK3 antara lain pemberian informasi, konsultasi, konseling, advokasi secara profesional, serta merujuk sasaran ke lembaga pelayanan lain yang benar-benar mampu memecahkan masalah secara lebih intensif. Sejalan dengan makin kompleksnya permasalahan keluarga ini, maka diperlukan mekanisme penanganan masalah yang lebih dekat dengan kelompok sasaran.

Dari definisi di atas dijelaskan bahwa LK3 adalah suatu program dari kementerian sosial yang dimana bergerak dalam bidang pelayanan kepada keluarga di masyarakat yang bertujuan untuk pemberian informasi, konsultasi, konseling, advokasi sehingga diharapkan dengan adanya aktivitas yang dilakukan hal tersebut benar – benar dapat memecahkan suatu permasalahan yang efektif dan efisien. Definisi Keberfungsian Sosial menurut Soeharto (2014:28) adalah sebagai berikut:

Keberfungsian sosial adalah sebagai kemampuan orang, individu, kelompok atau masyarakat dan sistem sosial (lembaga dan jaringan sosial dalam memenuhi / merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan dan menghadapi goncangan dan tekanan *(shock and stresses).*

Definisi tersebut mengungkapkan bahwa keberfungsian sosial didasari pemenuhan terhadap kebutuhan dasar, menjalankan peranan dan mampu dalam menghadapi goncangan dan tekanan yang dialami oleh seseorang, seperti dalam lingkungan keluarga, bahwa orang tua yang dimaksudkan seorang ibu memiliki keberfungsian sosial terhadap anak dan suaminya dalam menjalankan peranannya sebagai seorang ibu. Di dalam masyarakat, pada umumnya perempuan mempunyai peranan dalam mengurus rumah tangga, dalam perilakunya pun berbeda yang dimana perempuan lebih halus dikarenakan faktor-faktor biologis.

Profesi pekerjaan sosial adalah suatu pelayanan terhadap individu, kelompok dan masyarakat yang bertujuan untuk mengembalikan keberfungsian sosialnya *(social functioning)* agar dalam hal ini menjadikan peran seorang individu menjadi lebih efektif kembali, pekerja sosial memiliki landasan dalam proses pertolongannya yaitu memiliki pengehtahuan-pengehtahuan, keterampilan-keterampilan dan pengalaman – pengalaman yang dijadikan sebagai metode dalam menangani masalah – masalah sosial. Definisi Pelayanan Sosial menurut Kahn (Fahrudin, 2014:51) adalah:

Pelayanan sosial adalah konteks kelembagaan yang sebagai terdiri atas program-program yang disediakan berdasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaaan kesehatan. Pendidikan dan kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan.

Dari definisi di atas bahwa pelayanan sosial ini sangat diperlukan dalam hal meningkatkan kesejahteraan dan membantu masyarakat yang membutuhkan sehingga diperlukan peran-peran atau partisipasi dari kelembagaan dan pemerintahan untuk kerjasama dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Pelayanan sosial berkaitan dengan konsep negara kesejahteraan *(welfare state),* pelayanan sosial dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk kebijakan sosial yang ditunjukan untuk mempromosikan kesejahteraan. Pekerja sosial sangat berperan penting dalam proses pelayanan sosial baik itu dalam pelaksanaan maupun dalam praktek pertolongan, maka diperlukan profesi pekerja sosial profesional karena masalah sosial yang ada di negara ini baik itu dalam lingkungan keluarga atau masyarakat itu semakin kompleks. Definisi Pekerjaan Sosial menurut Zastrow (Soeharto, 2014: 23) adalah sebagai berikut:

Pekerjaan sosial merupakan aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai suatu tujuan tersebut.

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa pekerja sosial profesional mempunyai kemampuan dalam menangani masalah-masalah sosial dengan menggunakan metode pekerja sosial dalam proses pertolongannya, keberfungsian sosial sebagai proses akhir atau fokus dalam profesi pekerjaan sosial dikarenakan dalam hal ini pekerja sosial membantu individu, kelompok ataupun masyarakat yang mengalami disfungsional. Pada lingkungan keluarga diharapkan adanya keberfungsian antar anggota keluarga karena hal tersebut mempengaruhi dalam keharmonisan keluarga dan keutuhan hubungan yang baik sesama anggota keluarga, semoga program ini membantu dalam memperkecil disfungsional antar anggota keluarga dengan pelaksanaan dan pengawasan pekerja sosial baik itu dalam proses pertolongan atau pun proses pendampingan. Dalam hal ini sudah dijelaskan bahwa pekerja sosial profesional dalam proses pertolongannya harus memiliki keahlian dan metode dalam penanganannya, seperti metode-metode pekerja sosial dalam proses pertolongannya yaitu metode *Case Work* (individu), *Group Work* (kelompok) dan *Community Organization* (Co) dan *Comunnity Development* (CD).

1. **Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian yang berjudul: “Pengaruh Program Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kota Cimahi Terhadap Keberfungsian sosial Orang Tua” adalah:

Pernyataan hipotesis utama

Hipotesis Null () : Tidak terdapat Pengaruh Pelaksanaan Program Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kota Cimahi Terhadap Keberfungsian Sosial Orang Tua.

Hipotesis :

Alternatif

Terdapat Pengaruh Pelaksanaan Program Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kota Cimahi Terhadap Keberfungsian sosial Orang Tua.

Sedangkan pernyataan Sub Hipotesis sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan program Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kota Cimahi terhadap memenuhi kebutuhan dasar orang tua.

Terdapat pengaruh pelaksanaan program Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kota Cimahi terhadap memenuhi kebutuhan dasar orang tua.

 :

 :

1. Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan program Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kota Cimahi terhadap menjalankan peranan sosial orang tua.

Terdapat pengaruh pelaksanaan program Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kota Cimahi terhadap menjalankan peranan sosial orang tua.

 :

1. Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan program Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kota Cimahi terhadap menghadapi goncangan dan tekanan orang tua.

 :

 :

Terdapat pengaruh pelaksanaan program Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kota Cimahi terhadap menghadapi goncangan dan tekanan orang tua.

1. **Definisi Operasional**

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Program lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga (LK3) adalah program yang diberikan oleh kementerian sosial dalam menangani permasalahan utama keluarga adalah kemiskinan, kerentanan dan kerawanan sosial sebagai akibat negatif dari modernisasi dengan dilaksanakannya proses konsultasi, konseling baik itu masalah tekanan atau goncangan dari internal keluarga atau pun eksternal keluarga. Permasalahan sosial pada keluarga akan berdampak pada ketidakmampuan keluarga melaksanakan fungsi dan perannya, terutama membangun keluarga yang sejahtera, mampu memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi bagian masyarakat sejahtera.
2. Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) dijadikan sebagai media konsultasi, konseling dan pemberian informasi bagi seorang ibu dan keluarga yang mengalami masalah sosial psikologis dalam keluarganya, yang mengganggu pelaksanaan peran dan fungsinya sebagai pribadi, anggota keluarga dan anggota kelompok sosial lainnya. Masalah psikologis keluarga dapat muncul dan berkembang dikarenakan kurangnya penanaman budi pekerti dan pengaruh berbagai budaya luar serta mudahnya mengakses secara bebas arus informasi yang berkaitan erat dengan perubahan pola sikap dan perilaku seseorang.
3. Keberfungsian sosial adalah kemampuan keluarga atau seorang ibu dalam memenuhi/merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan dan menghadapi goncangan dan tekanan *(shock and stresses).* Keberfungsian sosial didasari pemenuhan terhadap kebutuhan dasar, menjalankan peranan dan mampu dalam menghadapi goncangan dan tekanan yang dialami oleh seseorang, seperti dalam lingkungan keluarga, bahwa orang tua yang memiliki keberfungsian sosial terhadap anak dan suaminya dalam menjalankan peranannya sebagai seorang ibu rumah tangga dan memenuhi kebutuhan dasar dan mampu menghadapi tekanan dan masalah keluarga.

**Operasionalisasi Variabel**

**Table 1.1 Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Item Pertanyaan |
| Variabel X: Program LK3Variabel Y:Keberfungsian sosial | 1. Konsultasi
2. Konseling
3. Pemberian Informasi
4. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar
5. Kemampuan dalam Menjalankan peranan
6. Kemampuan Mengadapi goncangan dan tekanan
 | 1. Internal Keluarga
2. Eksternal keluarga
3. Meningkatkan kesadaran
4. Perubahan tingkah laku
5. Keefektifan keluarga
6. Sistem sumber pada keluarga
7. Pemecahan masalah keluarga
8. Kebutuhan sandang
9. Kebutuhan pangan
10. Kebutuhan papan
	1. Status sosial
	2. Peranan sosial
11. Memecahkan masalah sosial pada keluarga
12. Tekanan kondisi ekonomi
 | 1. Menjaga komunikasi yang baik dengan suami
2. Mendidik anak menjadi anak yang patuh pada orang tua
3. Menghindari perselisihan keluarga
4. Berinteraksi yang baik dengan tetangga
5. Memberi kebebasan terhadap anak untuk bermain dengan orang lain
6. Partisipasi dalam bergotong royong bersama masyarakat
7. Sebagai ibu rumah tangga
8. Sebagai sosok ibu untuk anak-anak
9. Sebagai sosok istri terhadap suami
10. Menyayangi anak dengan bersikap baik
11. Menjaga ucapan pada suami
12. Bertingkah laku yang baik dengan tetangga sekitar
13. Mengajari anak untuk disiplin dalam mengerjakan apapun
14. Berkomunikasi yang baik dan terarah dengan suami
15. Menjalin hubungan yang baik ketika lagi santai
16. Mengakses Jaminan sosial
17. Rujukan ke puskesmas
18. Menyadarkan untuk bersikap sabar dan tawakal
19. Pentingnya untuk selalu bersikap positif
20. Kemampuan membeli pakaian
21. Kualitas pakaian yang dimiliki
22. Kuantitas pakaian yang dibeli
23. Kemampuan membeli makanan pokok
24. Memperhatikan makanan yang bergizi untuk keluarga
25. Keadaan dan banyaknya lauk pauk dalam sehari-hari
26. Kelayakan keluarga tinggal dirumahnya
27. Keadaan tempat tinggal
28. Kenyamanan tempat tinggal
29. Status seorang istri pada suami
30. Status seorang ibu pada anak
31. Peranan seorang ibu sebagai ibu rumah tangga untuk menyiapkan makanan
32. Peranan seorang istri untuk selalu menurut dan patuh pada suami
33. Memecahkan kesalahpahaman terhadap suami
34. Menghindari perceraian dengan suami
35. Memecahkan masalah perselisihan dengan tetangga
36. Tekanan terhadap kebutuhan ekonomi untuk menyambung hidup keluarga
37. Tekanan untuk mengatur masalah kebutuhan agar selalu cukup
38. Tekanan untuk menjaga anak agar selalu sehat
 |

1. **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji hipotesis yang diajukan.

1. **Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

Populasi menurut Soehartono (2011:57) yaitu “Jumlah keseluruhan unit analisis yaitu objek yang akan diteliti”. Sampel menurut Soehartono (2011:57) adalah sebagai berikut: “Suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Cara pengambilan sampel atau teknik sampling dapat digolongkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling.* Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan tipe teknik *Simple Random Sampling*, seperti yang ditulis menurut Soehartono (2011:60), yaitu: “cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak hingga dapat dilakukan dengan cara undian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah 100 keluarga yang telah mendapatkan konsultasi dan konseling dari LK3. Kelompok Eksperimen (KE) diambil sebanyak 30% dari populasi yaitu 30 keluarga, sedangkan kelompok kontrol (KK) yaitu kepala keluarga yang belum mendapatkan bantuan program LK3 sejumlah 30 kepala keluarga

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tentang pengaruh program Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kota Cimahi terhadap Keberfungsian Sosial antara lain sebagai berikut:

* 1. Studi Dokumen

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran, artikel-artikel dan bahan – bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

* 1. Studi lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang ditunjukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang akan diteliti.
2. Angket, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan dan diajukan kepada responden.
3. **Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian wawancara menggunakan skala ordinal dengan alat ukur tipe likert. Skala ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang semuanya menunjukan sikap terhadap objek tertentu. Tipe skala likert ini mengandung kategori jawaban dengan masing-masing skor:

Nilai 5, dengan skor tertinggi

Nilai 4, dengan skor tinggi

Nilai 3, dengan skor cukup atau sedang

Nilai 2, dengan skor rendah

Nilai 1, dengan skor sangat rendah

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka-angka, untuk data kuantitatif digunakan uji U-MANN WHITNEY. Asumsi-asumsi yang mendasari penggunaan rumus ini adalah:

1. Kedudukan antara populasi independen yaitu, populasi yang akan dibandingkan saling tidak tergantung.
2. Skala data yang digunakan adalah skala likert.

Teknik perhitungan sampel ditentukan sebagai berikut:

Keterangan :

u = Simbol statistik yang dipakai dalam U-MANN WHITNEY

 = Jumlah responden kelompok I

 = Jumlah responden kelompok II

= Jumlah ranking kelompok I

 = Jumlah ranking kelompok II

Pengujian statistik ini pada kriteria kelompok, yaitu 2 kelompok saling lepas dan keduanya memiliki skala ordinal, kemudian hasil perhitungan dari rumus U dimasukan kedalam rumus Z hitung dengan rumus :

Dimana : N =

**H. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan Di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kota Cimahi berada di jalan Ciawitali No 32 RT 1 RW 09 Kelurahan Citeureup kota Cimahi. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Program Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) Kota Cimahi.
2. Masalah yang diteliti berkaitan dengan kajian kesejahteraan sosial.
3. Lokasi penelitian terkait dengan topik dan masalah yang diteliti penulis, sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian.
4. Tersedianya data yang diperlukan guna menunjang kelancaran dari penelitian
5. Adanya hubungan relasi yang baik dengan pihak lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga (LK3) Kota Cimahi.
6. **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah selama enam bulan terhitung sejak 20 November 2016 sampai 20 Mei 2017, dengan selang waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

2. Tahap pelaksanaan

3. Tahap pelaporan

**Tabel 1.2**

**Waktu Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis kegiatan | Waktu Pelaksanaan |
| 2016-2017 |
| Nov | Des | Jan | Feb | Maret | April | Mei | Juni |
| Tahapan Pra Lapangan |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi Literatur |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Pedoman Wawancara |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Pekerjaan Lapangan |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pengumpulan data |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Pengelolaan dan Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Bimbingan Penulisan |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Pengesahaan Hasil Penelitian Akhir |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Sidang Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |  |  |